

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Preview, Question, Read, Summarize and Test

1. Konsep Metode PQRST

Metode adalah suatu cara yang digunakan yang sesuai untuk menyampaikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat yang mereka baca yaitu bisa menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize and Test*(PQRST). Metode PQRST diperkenalkan oleh Thomas F. Staton¹, memori ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami isi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengelolaan materi secara lebih mendalam dan luas, Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) merupakan suatu metode pembelajaran yang meminta peserta didik untuk melakukan *Preview* (membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Summarize* (meringkas), dan *Test* (menguji).² Metode PQRST disini bertujuan untuk memberi peserta didik stimulus agar lebih aktif dalam belajar dan memahami isi bacaan.

2. Tahapan-tahapan Metode PQRST

¹ Trianto, *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, Cet 1, 2007), hal. 146

² Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang: CV. Sinar Baru, 1987), hal. 13

Metode PQRST sesuai dengan kepanjangannya terdiri dari 5 langkah pendukung cara pembelajaran materi bab dalam buku, adapun langkah-langkah tersebut yakni:³

a. Langkah I *Preview*(membaca sekilas)

Langkah awal ini dimaksud supaya peserta didik membaca dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bacaan peserta didik. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memahami keseluruhan ide yang ada.

b. Langkah II *Question*(bertanya)

Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku yang ada pada bahan bacaan peserta didik. Pertanyaan ini mendukung pembaca atau peserta didik menemukan apa-apa yang diperlukannya. Awali pertanyaan menggunakan kata”apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat pengarang, hendaknya dibaca terlebih dahulu.

c. Langkah III *Read*(membaca)

³ Trianto, *Metode-metode Pembelajaran...*,hal.147

Langkah ketiga ini peserta didik membaca secara telit mulai paragraf per paragraf untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.

d. Langkah IV *Summarize*(meringkas)

Langkah keempat peserta didik berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.

e. Langkah V *Test*(Menguji)

Langkah terakhir peserta didik diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan dari buku atau materi yang sudah dibaca sebelumnya tadi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa metode PQRST adalah salah satu teknik membaca yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah ini merupakan tahapan yang sistematis yang memudahkan maha-siswa memahami isi bacaan, membaca teks perlu menggunakan teknik membaca yang mempunyai pendekatan sistematis, efisien dan praktis, sehingga dalam memperoleh informasi pembaca akan lebih mudah dan cepat.⁴

Dari uraian langkah-langkah diatas, dapat diketahui bahwa metode PQRST dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi yang sulit dan dapat membantu peserta didik untuk lebih berkonsentrasi lebih lama.

⁴ Samuel J. Litualy & Sandra F. Selek, Penggunaan Teknik Membaca PQRST dalam Jurnal *Penggunaan Teknik Membaca Pqrst & Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Tahuri*, Volume 15, Nomor 2, Agustus 2018(Universitas Pattimura, 2018), hal. 9

3. Kelebihan dan kekurangan metode PQRST

a. Kelebihan Metode PQRST

- 1) Dapat menjangkau materi pembelajaran dalam cakupan yang luas
- 2) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dapat membantu peserta didik yang daya ingatnya lemah untuk menghafalkan konsep-konsep pembelajaran.
- 4) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- 5) Mampu peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.

b. Kekurangan Metode PQRST

- 1) Tidak dapat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan ketrampilan.
- 2) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana buku peserta didik(buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- 3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas yang jumlahnya terlalu banyak karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Menurut Samuel J. Litaly & Sandra F. Selekty Kelebihan dari teknik membaca PQRST adalah mempermudah mahasiswa dalam mencerna isi dan informasi bacaan yang ditemukan dalam teks bacaan.⁵

⁵ Ketut Ardana, N.Suandi, Gd. Artawan dalam jurnal *Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST Ditinjau dari Minat Membaca terhadap Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan*

Metode membaca PQRSST juga akan mempermudah mahasiswa dalam mengingat kembali informasi yang didapat dari teks bacaan. Selain itu teknik membaca PQRSST juga mempunyai pendekatan yang sistematis, efisien dan praktis sehingga dalam memperoleh informasi pembaca akan lebih mudah dan cepat. Dengan teknik membaca PQRSST pembaca mampu menemukan hubungan antara pokok-pokok pikiran dalam kalimat, paragraph dan keseluruhan teks. Mengerti secara terperinci isi bacaan. Dapat membedakan jenis kata, bentuk kata, struktur kalimat, frase, dan paragraf.⁶

B. Kompetensi Membaca

1. Konsep membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Kegiatan membaca mempunyai peranan yang penting bagi peserta didik yaitu dapat menambah pengetahuan menjadi lebih luas. Membaca adalah proses menangkap pesan yang disampaikan simbol tertulis, menentukan makna pesan, dan menentukan tentang makna pesan bagi situasi khusus.⁷ Rahim menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan

Berbasis Teks Cerita pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Dawan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, tanpa tahun terbit, hal, 7

⁶ Samuel J. Litaly & Sandra F. Selek, *Penggunaan Teknik Membaca*, hal. 10

⁷ Mumpuniarti & Pujaningsih, *Pembelajaran Akademik Fungsional Dalam Konteks Pendidikan Khusus Orientasi Budaya*, (Jogjakarta: UNY Press, 2016), hal. 122

metakognitif.⁸ Membaca suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan saja namun melibatkan berbagai aktivitas.

Senada dengan pendapat di atas, Rofi'udin & Zuchdi menjelaskan bahwa membaca merupakan proses pengolahan bacaan atau teks untuk menggali informasi yang terdapat di dalam teks sehingga melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada, dan gaya konteks yang diluar komponen kebahasaan.⁹ Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari bacaan yang tersirat maupun yang tersurat. Pendapat ini diperkuat oleh Abbas menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa.¹⁰

2. Tingkatan Membaca

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami isi dari apa yang tertulis. Untuk itu, Iskandarwassid merumuskan tingkatan keterampilan membaca adalah sebagaiberikut:

⁸ Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 2

⁹ Rofi'udin, A & Zuchdi, D., *Pembelajaran Bahasa di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan 2001), hal 173

¹⁰ Abbas, S., *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 102

- a. Tingkat Pemula
 - 1) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa).
 - 2) Mengenali kata dan kalimat
 - 3) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci
 - 4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.
- b. Tingkat Menengah
 - 1) Menemukan idepokok dan ide penunjang
 - 2) Menafsikan isi bacaan
 - 3) Membuat intisari bacaan
 - 4) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eskposisi, argumentasi, dan persuasi).
- c. Tingkat Mahir/Lanjut
 - 1) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
 - 2) Menafsirkan isi bacaan
 - 3) Membuat intisari bacaan
 - 4) Menceritakan kembali berbagai isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi).¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang berkaitan dengan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Kegiatan membaca berkaitan dengan menghafalkan tulisan, komponen kebahasaan, gagasan, nada, dan gaya diluar komponen kebahasaan. Membaca bertujuan untuk memperoleh

¹¹ Wiji Lestari, Skripsi dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, hal. 11

informasi bacaan secara baik yang tersurat maupun yang tersirat sehingga membentuk pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca dan membaca terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu diantaranya membaca tingkat pemula, membaca tingkat menengah dan membaca tingkat mahir. Sehingga Membaca mampu menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan pengetahuan yang baru menurut tingkatannya.

3. Jenis-jenis Membaca

Henry Guntur Tarigan menyampaikan jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: a) membaca nyaring, dan b) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (1) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (2) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra.¹²

Disini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode PQRST. Peserta didik dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila pembaca dapat: 1) mengenal dan memahami makna kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam bacaan, 2) menghubungkan makna pada bacaan dengan pengalaman yang dimiliki, 3) memahami makna secara kontekstual, membuat pertimbangan isi bacaan berdasarkan pengalaman

¹² Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 13

pembaca.¹³ Oleh karena itu, membaca bukan hanya melafalkan tulisan saja, namun memahami isi bacaan sehingga dapat menghubungkan dengan pengalaman yang telah dimiliki. Kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi lebih luas.

C. Membaca pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksudkan adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.¹⁴ Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca teks, pembaca diharapkan mampu menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan bahasanya sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Smith menjelaskan bahwa pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Informasi lama terdiri dari pengetahuan yang telah menyatu dengan sistem struktur kognitif. Informasi baru terdiri dari informasi auditif yang ditangkap indera pendengaran dan informasi visual yang ditangkap alat indera penglihatan.¹⁵ Oleh karena itu, membaca pemahaman dapat menggunakan informasi lama untuk menghubungkan

¹³ Somadayo, S., *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 10

¹⁴ Tarigan, H.G, *Membaca sebagai Suatu Keteremapilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal, 58

¹⁵ Pangeribuan, T. *Paradigma Bahasa*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2008), hal.87

informasi baru dari indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga mendapatkan pengetahuan baru yang lebih luas.

Abdul Razak menjelaskan membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu.¹⁶ Sedangkan Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah :

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.

¹⁶ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Toeri dan Aplikasi*, (Pekanbaru: Autografi, 2005), hal. 11

- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah ,memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan.¹⁷

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S.Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok.¹⁸

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan.

Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan

¹⁷ Slamet, Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hal. 82

¹⁸ Ibid., hal. 83

kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah :a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang.¹⁹

Peserta didik mampu memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik apabila peserta didik mampu mengenal dan memahami makna kata dan kalimat yang terdapat di dalam bacaan. Peserta didik mampu menghubungkan makna kata dan kalimat yang terdapat di dalam bacaan dengan pengalaman yang telah dimiliki secara kontekstual. Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik akan berkembang sehingga peserta didik mampu memahami mengenai isi bacaan yang telah dibaca dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik.

¹⁹ Abdul Razak, Membaca Pemahaman..., hal. 12.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga kegiatan membaca dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan membaca. Lamb & Arnold menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain:²⁰

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Gangguan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Hal ini dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam menganalisis bunyi.

b. Faktor Intelektual

Intelegensi anak dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup pada latar belakang pengalaman anak dirumah dan sosial ekonomi. Rumah berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang memiliki kebiasaan untuk membaca maka akan mengarahkan sikap positif terhadap anak untuk belajar membaca.

²⁰ Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16-30

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Siswa akan termotivasi belajar jika penyampaian dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif sehingga pesan pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat.

2) Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca sehingga orang yang minat membacanya kuat maka akan membaca bahan bacaan dengan kesadarannya sendiri.

c) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Kematangan sosio dan emosi memiliki aspek yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kognitif, faktor fisik, maupun faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, maupun model pembelajaran membaca pemahaman sehingga menimbulkan dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik.

D. Hasil Belajar

1. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat

dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²¹ Belajar juga diartikan sebagai aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.²² Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.²³ Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Di bawah ini adalah faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak semangat untuk belajar.

2. Intelegensi

Intelegensi seseorang bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lain. Peran otak dalam hubungan intelegensi seseorang lebih menonjol dari pada organ-organ tubuh lainnya, lantaran “otak merupakan untuk menara pengontrol hampir seluruh aktifitas manusia. Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

²² *ibid.*..., hal. 39

²³ *Ibid.*, hal. 54

Berdasarkan alasan tersebut pada suatu lembaga sekolah khususnya guru harus bisa memahami kondisi kelas yang beraneka ragam pada tingkat kecerdasan peserta didiknya, dengan begitu seorang guru dituntut untuk menguasai strategi dalam belajar mengajar dengan baik agar tidak menimbulkan kecemburuan antara peserta didik yang tingkat kecerdasannya tinggi dengan siswa yang tingkat kecerdasannya rendah.

3. Sikap peserta didik

Sikap peserta didik adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupakecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik positif maupun negatif.²⁴ Sikap peserta didik yang termasuk positif pada mata pelajaran yang disajikan adalah adanya pertanda respon awal baik, bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya sikap negatif peserta didik terhadap mata pelajaran yang disajikan dalam kegiatan belajar adalah adanya respon yang kurang baik terhadap materi yang disajikan dalam kegiatan belajar.

Mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif, seorang guru dituntut untuk lebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi bidangnya. Guru jangan pasif karena bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

4. Bakat peserta didik

²⁴*Ibid.*, hal.19

Bakat adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan.²⁵ Bakat akan meningkatkan kualitas seseorang untuk berprestasi jika apa yang dikerjakan sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

5. Minat peserta didik

Secara sederhana minat berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap yang besar terhadap sesuatu.”²⁶ Minat yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh pada prestasi yang diperolehnya. Jika peserta didik memiliki minat yang besar maka akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya jika siswa memiliki minat belajar kurang maka juga akan berpengaruh pada nilai hasil belajar.

b. Faktor eksternal (lingkungan)

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁷ Faktor fisik dalam lingkungan keluarga meliputi keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah serta suasana di sekitar rumah. Faktor sosial-psikologis meliputi keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga. Iklim psikologis keluarga berhubungan dengan perasaan yang meliputi keluarga sedangkan iklim belajar berhubungan

²⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal.64

²⁶ *Ibid.*, hal. 151

²⁷ *Ibid.*,hal.163

dengan gairah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pendidikan di antara anggota keluarga.

Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik seperti lingkungan di sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar serta media belajar, lingkungan social seperti hubungan siswa dengan warga sekolah, serta lingkungan akademis seperti suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta berbagai kegiatan kurikuler. Selain lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yaitu warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya²⁸

Peserta Didik dikatakan belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, kognitif dan psikomotorik dengan baik terhadap lingkungannya. Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini tidak terbatas pada ranah kognitif dan afektif saja. Seperti yang dikemukakan Bloom dalam Dimiyati ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:²⁹

- 1) Pengetahuan, yaitu mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

²⁸ *Ibid...*,hal.165

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 26-27.

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menerapkan arti dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang paling dasar sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- a) *Receiving* atau *attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* atau penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah ditetapkannya.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan tahap lanjutan dari belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

2. Materi Bahasa Indonesia Mengenai Unsur-unsur dalam Cerita

Dalam cerita fiksi unsur-unsur pembangunnya antara lain plot, karakter, tema, latar dan sudut pandang.³⁰

a. Plot

Plot adalah rangkaian kejadian atau peristiwa yang membangun sebuah cerita. Sebuah plot memiliki:

1) Konflik atau pertentangan

Konflik dapat berupa tindakan, pemikiran, kehendak atau keinginan.

Konflik dapat terjadi antara:

- a) orang dengan orang lain,
- b) orang dengan lingkungan,
- c) orang dengan dirinya sendiri, dan
- d) dapat berupa konflik batin, pergulatan dalam diri seseorang, bisa secara fisik, mental, emosi ataupun moral. Misalnya, ketika

³⁰ Nurhayati, 2004: 1-6

seseorang dihadapkan pada dua pilihan atau ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu karena kondisinya.

2) Kesatuan

kesatuan adalah bahwa unsur pembangun sebuah cerita berada di dalam sebuah cerita karena memang diperlukan dan memberi kontribusi bagi keutuhan makna dan keindahan cerita itu, bukan sekedar pemanis yang tidak memberikan kontribusi atau makna apapun bagi keutuhan cerita.

3) Akhir Cerita/*Ending*

Pada umumnya *happy ending* ditandai dengan tokoh mampu menyelesaikan masalah, mengalahkan si jahat, bersanding dengan pujaan hatinya dan hidup bahagia. Sedangkan *unhappy ending* ditandai dengan ketidakmampuan si tokoh menyelesaikan permasalahan, gagalnya si tokoh meraih impian dan cita-citanya, serta kesedihan yang menyertainya.

b. Karakter

1) Karakter tokoh

Karakter dapat dimaknai sebagai tokoh yang hadir dalam sebuah cerita yang memiliki kualitas moral, intelektual dan emosional tertentu (sifat-sifat/ciri-ciri) yang tercermin dari ucapab dan tingkahlakunya.

a) Protagonis adalah tokoh utama cerita, bisa baik bisa juga tidak.

b) Antagonis adalah kekuaran/tokoh yang melawan protagonis. Antagonis dapat berupa manusia, benda, nilai-nilai masyarakat, ataupun sifat dalam diri tokoh.

2) Tipe karakter

Tipe karakter dalam sebuah cerita yaitu diantaranya:

- a) *Flat*/datar: karakter yang sifatnya dapat diketahui dari satu atau dua tingkah lakunya atau ciri-cirinya.
- b) *Round*: tokoh yang kompleks dan memiliki berbagai sisi
- c) *Stock*: tokoh stereotype, misalnya kancil yang cerdik atau ibu tiri yang jahat
- d) *Statis*: karakter yang tidak berubah dari awal sampai akhir cerita
- e) *Dinamis*: karakter yang mengalami perubahan.

c. Tema

Tema adalah inti cerita. Ketentuan sebuah tema sebagai berikut.

- 1) Dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan sebuah kata. Misalnya, kasih sayang dapat mengubah sifat seseorang, tidak sekedar cinta.
- 2) Mengenai hal-hal umum tentang kehidupan. Dengan demikian nama tokoh atau situasi tertentu dalam plot sebaiknya dihindari dalam menyatakan tema.
- 3) Tidak terlalu umum sehingga kurang mencerminkan isi cerita.
- 4) Merupakan konsep inti yang memayungi cerita. Dengan demikian sebaiknya tema didukung oleh keseluruhan inti cerita, tidak berlawanan dengan isi cerita, dan tidak menyatakan yang seharusnya tapi yang senyatanya.

5) Kata-kata bijak/mutiara yang mengurangi makna sebuah tema hendaknya dihindari. Misalnya, jangan menilai buku dari sampulnya.

d. Latar/Setting

Ada dua macam latar, yaitu tempat dan waktu. Latar tempat menunjukkan lokasi dimana cerita terjadi. Latar waktu juga bisa spesifik dan umum sebagaimana latar tempat.

e. Sudut Pandang/ *Point of View*

Dari sisi mana sebuah cerita disampaikan. Beberapa macam sudut pandang adalah

1) Sudut pandang orang pertama: cerita disampaikan oleh aku/saya.

a) Jika si tokoh tersebut adalah tokoh utama, maka sudut pandangnya adalah orang pertama protagonis.

b) Jika si tokoh tersebut adalah bukan tokoh utama, maka sudut pandangnya adalah orang pertama pengamat (*observer*).

2) Sudut pandang orang ketiga

Cerita disampaikan bukan oleh tokoh yang ada dalam cerita tetapi oleh penulis yang berada di luar cerita. Tokoh cerita disebut sebagai dia/ia.

a) Jika narator cerita menyampaikan pemikiran tokoh, maka sudut pandang cerita adalah *third person omniscient/all knowing narrator* (orang ketiga yang tahu segalanya).

b) Jika narator hanya menceritakan/memberikan informasi sebatas yang bisa dilihat atau didengar (tidak mengungkapkan pemikiran), maka sudut pandang cerita adalah *third person dramatic narrator*.

f. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca cerita. Pesan ini tentu saka tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca dapat menyimpulkan pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca cerita.³¹

g. Gaya Bahasa

Unsur penting lain dalam mengarang cerita, baik itu cerita pendek, novelet, maupun novel adalah apa yang disebut gaya bahasa. Gaya bahasa ialah cara yang khas dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan baik dalam tulisan maupun lisan. Dalam dunia karang-mengarang gaya bahasa itu memegang peranan penting. Gaya bahasa itu tidak lain adalah model atau cara khusus dari pengarang dalam menggunakan bahasa untuk menyajikan ceritanya. Setiap pengarang memiliki gaya bahasa sendiri. Satu sama lain saling berbeda. Gaya bahasa itulah yang menentukan kelancaran penuturan cerita.³²

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah narasi cerita terdapat unsur-unsur yaitu alur(plot, karakter, tema, latar atau setting tempat dan setting waktu, sudut pandang pengarang, amanat dalam cerita serta gaya bahasa yang digunakan.

³¹ Wijayanto, dkk., *Jurnal Nosel* dalam Peran Kelengkapan Perpustakaan dan Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Vol. 1, No. 1. Halaman 71-78

³² Isah Cahyani, *Jurnal UPI* dalam Peningkatan dan Pengembangan Keterampilan Membaca Melalui Teknik-Teknik Membaca dan Pembinaan Perpustakaan Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat: 2009, Vol. 9, No. 9. Halaman 1-6

E. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Metode PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Carrel dalam Sumarwati, membaca sebenarnya adalah memahami ide gagasan yang tersurat maupun tersirat dari suatu bacaan.³³ Jadi, proses membaca sebenarnya menuju pada pemahaman atau bisa dikatakan pula bahwa tujuan utama dari kegiatan membaca adalah memperoleh pemahaman. Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian Davine dalam Sumarwati menyebutkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa.³⁴ Oleh karena itu, hendaknya guru Bahasa Indonesia menerapkan metode pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membacanya dengan menciptakan lingkungan dan kondisi kelas yang kondisional. Metode PQRST berisi langkah-langkah yang sesuai untuk dapat memahami teks lebih mendalam. Tahap peninjauan teks diperlukan untuk mengetahui gambaran awal dari teks. Tahap pembuatan pertanyaan diperlukan supaya siswa dalam membaca memiliki perhatian khusus pada bagian-bagian yang menjadi jawaban pertanyaannya. Selanjutnya, pada tahap membaca, siswa membaca dengan tidak memperlakukan semua kalimat secara sama, meringkas atau menyebutkan kembali. Hal ini digunakan untuk mengingat-ingat kembali apa yang telah dibaca. Dengan

³³ Sumarwati & Purwadi, *Pembuatan Pertanyaan Awal pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif*. Diksi, 2010, hal. 4

³⁴ *Ibid*...., hal 5

menggunakan metode tersebut siswa akan lebih mudah dalam memahami teks dan kemampuan membaca pemahamannya pun akan meningkat. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurul Hidayah dkk Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti, penerapan metode PQRST ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.³⁵ Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang dapat menerapkan metode pembelajaran ini dengan baik. Kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini meningkat setelah diterapkannya penerapan metode PQRST.

2. Pengaruh Metode PQRST terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Secara sederhana Susanto menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁶ Hasil belajar siswa juga merupakan hasil interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

³⁵ Nurul Hidayah, Sarwiji Suwandi, Sri Hastuti, Penerapan Metode Pqrst Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa, dalam jurnal: *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 2 Nomor 3, Agustus 2014, ISSN I2302-6405, (Universitas Sebelas Maret, 2014), hal. 11

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 4.

Menurut Ratumanan, hasil belajar dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai.³⁷ Tujuan pembelajaran dapat dipandang sebagai kondisi yang diharapkan setelah siswa selesai mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi refleksi untuk mengetahui seberapa jauh tujuan belajar atau tujuan pembelajaran telah tercapai.

Dalam penelitian menggunakan metode membaca PQRST peserta didik dituntut untuk aktif dalam berpikir, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar yang diperoleh yang berkaitan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Damayanti dan Amalia Chamidah, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian perlakuan berupa metode membaca PQRST terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peserta didik secara individu yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dapat berperan aktif dalam pembelajaran.³⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode membaca PQRST lebih baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah.

F. Peneliti Terdahulu

³⁷ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

³⁸ Rini Damayanti dan Amalia Chamidah, Pengaruh Metode Membaca PQRST Terhadap Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita Mahasiswa PGSD UWKS, dalam jurnal: *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Volume 3 nomor 2 tahun 2018, (Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2018), hal. 46

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka tentang penelitian ini ada yang berhubungan dengan judul pada proposal penelitian, ternyata terdapat beberapa referensi yang mempunyai kemiripan dengan proposal penelitian ini. Beberapa kajian pustakanya adalah:

1. Mayang Anggraeni, “Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman melalui Metode PQRST(*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) pada Siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Jember Tahun Pelajaran 2012/2013” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode PQRST dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Kabupaten Jember pada tahun 2012/2013 . Hasil dari penelitian ini bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode PQRST meningkat 25% dari 56% pada pra siklus menjadi 81% pada siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus 2 juga meningkat 12% dari 81% pada siklus 1 menjadi 93% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan siswa dalam memahami bacaan menggunakan metode PQRST semakin baik.³⁹
2. Samuel J. Litualy & Sandra F. Seleky, “Penggunaan Teknik Membaca Pqrst & Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Universitas Pattimura”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan membaca pemahaman mahasiswa setelah mengadakan perlakuan dengan teknik membaca PQRST. Hasil temuan dari penelitian ini adalah Hasil perhitungan yang diperoleh dari

³⁹ Mayang Anggraeni, Hari Satrtijono, Suhartiningsih, Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa 2013 dalam *penerapan metode PQRST dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Kabupaten Jember pada tahun 2012/2013*,(Jember: Universitas Jember), hal.6

nilai thitung =8,51, sedangkan nilai ttabel = 2,09. Dengan demikian diketahui bahwa thitung (8,51) > ttabel (2,09). Dengan demikian terjadi pengaruh yang positif pada peningkatan membaca pemahaman teks bahasa Jerman dengan menggunakan teknik PQRST.⁴⁰

3. Penelitian yang dibahas oleh Wahono, “Penerapan Metode PQRST(*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017” Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apakah metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih kelas V, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan penerapan metode PQRST pada Materi makan dan minuman yang halal dan haram pada pelajaran Fiqih hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan atau dapat dikatakan bahwa mereka mampu mencapai 75-80%.⁴¹
4. Rini Damayanti dan Amalia Chamidah, “Pengaruh Metode Membaca PQRST Terhadap Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita”. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh metode membaca PQRST terhadap hasil belajar menyelesaikan soal cerita. Hasil temuan dari penelitian ini ditunjukkan oleh hasil uji-t yang diperoleh yaitu thitung

⁴⁰ Samuel J. Lituely & Sandra F. Selekty Penggunaan Teknik Membaca Pqrst & Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Universitas Pattimura dalam jurnal: *Lituely & Selekty, Penggunaan Teknik Membaca PQRST*, Volume 15, Nomor 2, Agustus 2018, hal. 10

⁴¹ Wahono, Skripsi: Penerapan Metode PQRST(*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

(2,753) > ttabel (2,003) pada taraf signifikansi 5%.⁴² Berdasarkan hasil thitung lebih besar dari ttabel tersebut menunjukkan bahwa metode membaca PQRST berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tentang menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan ketiga uraian penelitian terdahulu diatas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam Tabel berikut:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
A. Mayang Anggraeni: Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman melalui Metode PQRST(<i>Preview, Question, Read, Summarize, Test</i>) pada Siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	a. Sama-sama menggunakan PQRST b. Sama ingin mengetahui peningkatan membaca pemahaman menggunakan metode PQRST	a. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. b. Jenis penelitian berbeda
B. Samuel J. Litualy & Sandra F. Selekty: Penggunaan Teknik Membaca Pqrst & Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Universitas Pattimura.	a. Sama-sama menggunakan <i>PQRST</i> b. Variabel yang hendak dicapai sama yaitu kemampuan membaca c. Jenis penelitian sama	a. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. b. Materi yang di teliti berbeda

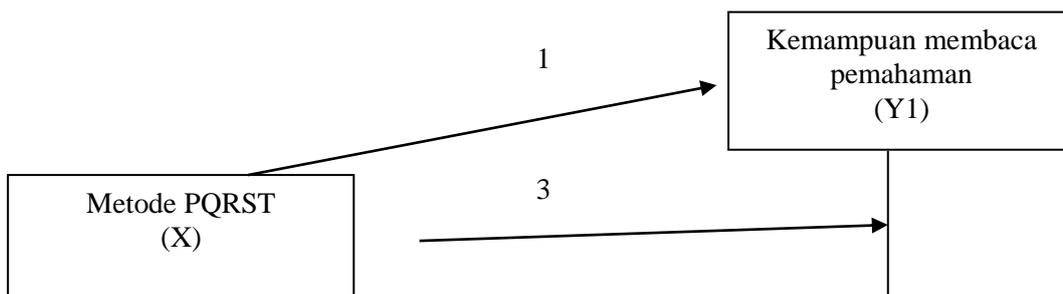
⁴² Rini Damayanti dan Amalia Chamidah , Pengaruh Metode Membaca PQRST Terhadap Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita Mahasiswa PGSD UWKS dalam *Jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains* volume 3 nomor 2 tahun 2018 ibries universitas wijaya kusuma surabaya

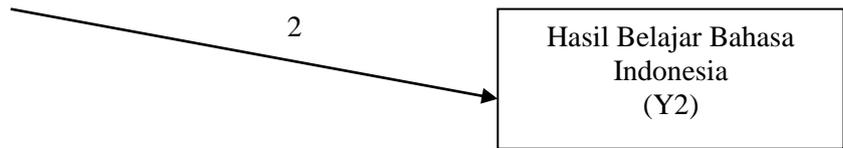
<p>C. Wahono: Penerapan Metode <i>Preview, Question, Read, Summarize and Test</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017</p>	<p>a. Sama menggunakan Metode <i>PQRST(Preview, Question, Read, Summarize and Test</i> b. Salah satu Variabel yang hendak dicapai sama yaitu hasil belajar</p>	<p>a. Subyek dan lokasi penelitian berbeda b. Materi yang di teliti berbeda c. Jenis penelitian tidak sama</p>
<p>D. Rini Damayanti dan Amalia Chamidah: Pengaruh Metode Membaca <i>PQRST</i> Terhadap Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan <i>PQRST</i> b. Jenis penelitian sama</p>	<p>a. Subyek dan lokasi penelitian berbeda b. Materi yang di teliti berbeda</p>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *PQRST* namun terdapat perbedaan diantara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan yang dimaksud terletak pada materi, jenis penelitian dan hasil yang diteliti. Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara penggunaan metode *PQRST* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi memahami unsur-unsur penyusun karya sastra atau cerita peserta didik kelas V MI/SD.

G. Kerangka Konseptual

Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berfikir





Keterangan:

1. Pada nomor 1 menunjukkan bahwa penggunaan metode PQRST terhadap kemampuan Membaca pemahaman peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.
2. Pada nomor 2 menunjukkan bahwa penggunaan metode PQRST terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.
3. Pada nomor 3 menunjukkan bahwa penggunaan metode PQRST terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Bagan diatas menjelaskan secara singkatnya bahwa Kemampuan membaca Pemahaman dan Hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor yang bervariasi artinya tidak semua faktor itu mendukung keberhasilan tetapi ada juga yang menghambat keberhasilan seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran diantaranya adalah peran pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan saat ini menuntut pendidik untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, dan sekaligus evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Metode PQRST(*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan metode pembelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan dan yang secara langsung melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti bermaksud untuk mengkaji dalam proses pembelajaran dengan metode (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang berbeda atau tidak. Kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah memberi kesempatan peserta didik untuk membaca lebih intensif dan menumbuhkan rasa percaya diri dan

menyenangkan. Pada tahap awal pembelajaran peserta didik pada kedua kelas diberikan stimulus tentang teks cerita. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik.

Setelah materi disampaikan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menerapkan metode yang berbeda dengan menggunakan metode PQRSST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas VA MIN 2 Blitar dan pada kelas kontrol yaitu kelas VB MIN 7 Blitar menggunakan metode konvensional yang dilakukan oleh pendidik.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diberikan post tes untuk menilai hasil belajar. Selanjutnya nilai hasil belajar bahasa Indonesia dari kedua kelas dibandingkan sehingga dapat diketahui besar pengaruh penerapan metode (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*). Kemudian di bandingkan pula bagaimana peserta didik kelas VA MIN 2 Blitar apakah lebih aktif dalam belajar daripada kelas VB MIN 7 Blitar.